

TRANSAKSI JUAL BELI SAHAM DI PASAR MODAL: SUATU PERSPEKTIF PERAN KSEI

Nadila Hary Pratiwi^{1*}, Salsabilla Dwi Andini², Suci Arnita Sari³, Zul Azmi⁴
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

***Email: 200301059@student.umri.ac.id**

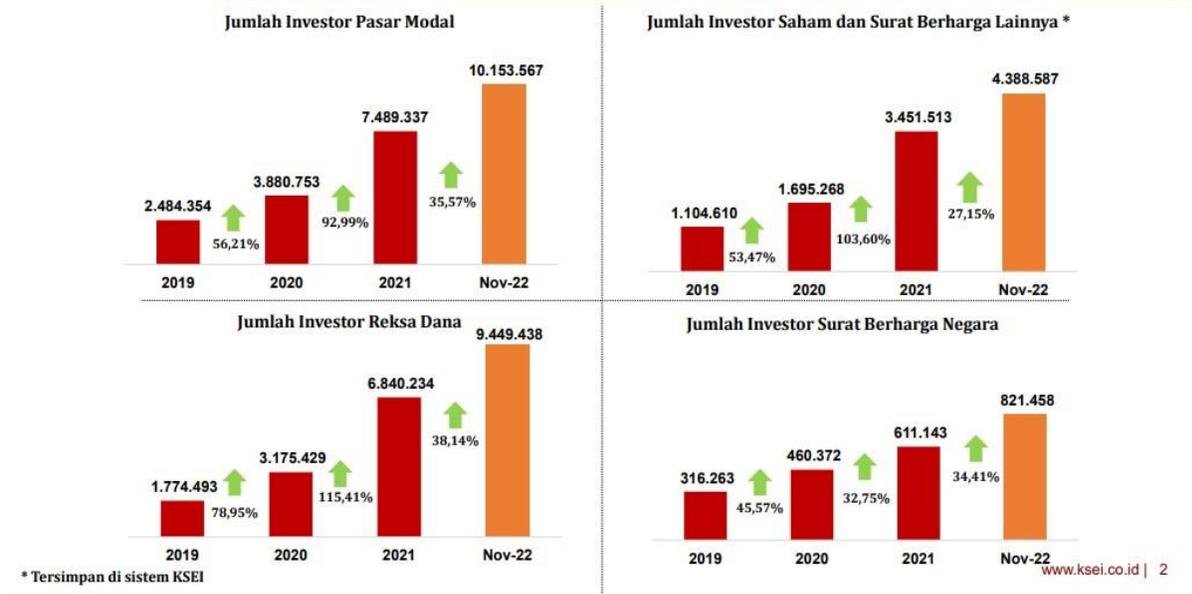
ABSTRACT

Being domiciled as a depository and settlement institution (LPP) that provides central custodial services and settlement of securities transactions that are orderly, reasonable, and efficient is a very important part of PT. The Indonesian Central Securities Depository (KSEI) in the capital market. The purpose of this study is to see how KSEI perspectives the role of stock buying and selling transactions in the capital market. This research is descriptive qualitative. Data is obtained through literature research by collecting and analyzing data sourced from books, journals, news, the internet, and other information and then comparing it with applicable regulations. The results of this study show that KSEI's role in buying and selling shares is growing, this is because KSEI plays a full role as a central custodian whose shares and securities are centralized and converted into electronic records. Shares that were originally in the form of certificates then.

Keywords: KSEI, Stocks, Capital Market

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak pernah lepas dari pengaruh transaksi jual beli saham di pasar modal. Pada (Winarto,2000) dalam (Sandrawati, Erna, 2020), sekuritas merupakan bagian yang ditransaksikan di dalam pasar modal. Sekuritas merupakan surat hutang yang dapat segera dijual dan bersifat likuid. Yang mana, emiten sebagai perantara adanya transaksi jual beli antar investor dengan penjual didalam pasar modal. Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 13 menyatakan bahwa Pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga dan keahlian yang berkaitan dengan efek (Permata & Ghoni, 2019). Pasar modal di Indonesia semakin kuat setiap tahunnya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keuntungan yang didapatkan pada pasar modal tidak perlu diragukan lagi. Tiap – tiap investor mempunyai tujuannya masing – masing, ada yang hanya ingin untuk jangka pendek namun ada juga yang ingin untuk jangka panjang. Adapun jumlah *Single Investor Identificaion* (SID) belakangan ini mengalami peningkatan, KSEI telah meraih jumlah *Single Investor Identification* (SID) pada 3 November 2022 yang mana mampu menembus angka kisaran 10 juta investor dengan persentase 99,78%. Yang mana, apabila dibandingkan dengan akhir tahun 2021 kemarin jumlah SID masih berkisar 7,4 juta. Ini artinya jumlah SID meningkat sebanyak 33,53% (CNBC Indonesia, 2020).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan SID

Sumber: ([http://www.ksei.co.id/files/Statistik_public - Juni 2022 v5.pdf](http://www.ksei.co.id/files/Statistik_public_-_Juni_2022_v5.pdf))

Investor saham merupakan suatu pertanda bahwa perolehan pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan secara signifikan, terutama saat terjadinya pandemi Covid – 19 yang saat itu banyaknya karyawan yang di PHK dan pada akhirnya membuat masyarakat semakin sadar bahwa pentingnya berinvestasi di pasar modal (IndoPremier, 2022). Setelah melihat data diatas, diperoleh informasi mengenai investasi di pasar modal yang mampu memberikan hasil yang cukup signifikan. Hal ini dapat memberikan profit tidak hanya bagi para investor, namun juga bagi pemerintah dan perekonomian Indonesia. Sebab, pasar modal merupakan cerminan terhadap baik buruknya suatu perekonomian di Indonesia. Semakin banyak masyarakat yang melakukan investasi maka semakin baik pula ekonomi Indonesia. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit masyarakat yang berinvestasi maka semakin buruk pula ekonomi Indonesia. Seperti yang telah disampaikan oleh Uriep Budhi Prasetyo, salah satu tolak ukur pencapaian di pasar modal yaitu pertumbuhan jumlah investor. Menurut KSEI, selain adanya gerakan yang positif antara *Self Regulatory Organization* (SRO) dengan pelaku pasar modal, bertambahnya total investor disebabkan mudahnya dalam pembukaan rekening pasar modal secara daring. Yang mana, KSEI telah melakukan inovasi baru untuk menunjang pertumbuhan investor, seperti simplifikasi pembukaan rekening pasar modal sejak 2019 serta peresmian platform RUPS online, yaitu EASY KSEI ditahun 2022. Kemudian, ditahun 2022 pula, KSEI memperbaharui sistem utamanya untuk penyimpanan dan penyelesaian. Dan dibulan Agustus tahun 2022, KSEI menambah kapasitas sistemnya yaitu The Central Depository and Book – Entry Settlement System (C – BEST). Penambahan kapasitas tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan jumlah pemodal serta transaksi bursa di masa yang akan datang (IndoPremier, 2022).

KSEI adalah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di pasar modal Indonesia. Perusahaan ini pertama kali berdiri di Jakarta pada tanggal 23 Desember 1997, dan telah

mendapatkan izin untuk beroperasi pada tanggal 11 November 1998. Bersamaan dengan BEI, Badan Kliring serta Penjaminan Efek Indonesia, KSEI merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (SRO). Menurut Pasal 55 ayat 1 UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dorongan dari KSEI diperlukan guna untuk memenuhi perannya sebagai LPP di pasar modal Indonesia dengan menawarkan jasa kustodian sentral yang teratur, wajar, serta efisien dalam penanganan transaksi efek (Suratman, 2018). Dengan adanya sistem – sistem yang sudah dirancang, lembaga – lembaga di pasar modal tentu berkaitan satu sama lain dan memiliki peran penting didalamnya. Salah satunya yaitu Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang mengadakan kegiatan kustodian sentral oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perspektif peran KSEI pada aktivitas transaksi jual beli saham di pasar modal.

Tinjauan Teoritis

Kedudukan KSEI Sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

KSEI merupakan lembaga penyimpanan dan penyelesaian dipasar modal indonesia untuk memberikan pelayanan berupa jasa kustodian dan juga jasa penyelesaian suatu transaksi efek yang sifatnya teratur, wajar, dan efisien yang didasarkan pada ketentuan UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. KSEI merupakan bagian dari SRO dengan BEI dan KPEI. Berdasarkan kemajuan aktivitas transaksi jual beli di pasar modal Indonesia sangat cepat, serta pertumbuhan teknologi dan suatu sistem semakin berkembang, KSEI membuat perluasan yang berkelanjutan didasarkan pada sistem C-BEST dengan Generasi yang baru yaitu C-BEST Next Generation pada tanggal 8 Agustus 2018. Perilisan C-BEST Next G adalah suatu bentuk usaha dari KSEI untuk mengembangkan pasar modal di Indonesia terlebih dari tingkat jumlah investor dan jumlah penyelesaian transaksinya. Bentuk usaha untuk meningkatkan keyakinan para investor, KSEI membuat SID pada tahun 2012. SID (*Single Investor Identification*) adalah nomor kepemilikan yang tunggal bagi investor, guna untuk memudahkan para investor saat proses pengidentifikasian. SID juga merupakan bagian fasilitas AKSes atau Acuan Kepemilikan Sekuritas (Fatma & Habibi, 2022). AKSes KSEI merupakan fasilitas yang meliputi kunci informasi yang berguna untuk investor dalam memonitor letak dan mutasi efek yang ada pada bagian rekening efek KSEI. Seluruh investor memiliki hak untuk mendapatkan sarana pengaksesan informasi melalui internet. Fasilitas tersebut bisa didapatkan dari pemilik rekening KSEI tempat investor terdaftar menjadi nasabah (Ramadhani, 2021). Ditahun 2016 KSEI menerapkan sistem pengelolaan investasi terpadu (S-INVEST) Hal ini membuat pasar modal di Indonesia mempunyai suatu kebijakan yang terstruktur bagi pusat penanganan investasi. Pembaharuan ini mampu membuat KSEI menggapai sebuah reward dengan kategori *The Best Central Securities Depository In Southeast Asia in 2016*, sehingga membuat Indonesia menjadi negara yang paling awal di *Southeast Asia* yang mempunyai sistem pengelolaan investasi yang terintegrasi dan tersistematis. Atas keyakinan yang kuat dan optimisme yang tinggi menjadikan KSEI untuk terus semangat dalam menggerakkan pasar modal di Indonesia. Seraya dorongan untuk para shareholder didalamnya, KSEI secara berkesinambungan bergerak cepat untuk mengembangkan performa yang baik lewat bermacam – macam konsep. Menurut pasal 14 ayat 2 UU pasar modal No. 8 Tahun 1995, menjelaskan bahwa “Lembaga ini dibangun dengan maksud mempersiapkan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi yang teratur, wajar, dan efisien”. Atas layanan

tersebut maka harus terpenuhinya kriteria untuk suatu pemakaian layanan. LPP wajib menerima dari jasa kustodian yaitu sanggup melayani secara adil termasuk pembagian hak atas efek.

Saham

Saham diartikan sebagai kepemilikan perorangan atau badan usaha di sebuah perusahaan atau PT. Saham memiliki wujud berupa selembar kertas yang pemilik kertasnya adalah pemilik badan usaha yang menerbitkan sekuritas tersebut. Pembagian kepemilikan dapat diputuskan dari seberapa besarnya modal yang diinvestasikan pada badan usaha tersebut. Suatu saham mampu meyakinkan investor untuk menghasilkan imbalan hasil yang cukup besar dalam waktu yang cepat. Seiring berjalannya perubahan harga saham, maka sewaktu waktu harga tersebut bisa mengakibatkan para pemodal mengalami defisit yang besar dalam waktu yang cepat pula. Terbentuknya harga saham terjadi sebab karena adanya mekanisme perdagangan (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) dalam (Fabiana Meijon Fadul, 2019) jenis – jenis saham diantaranya, yaitu: (1) Ditinjau dari kesanggupan dalam hak tagih dan klaim, saham dibagi menjadi : (a) Saham Biasa (*Common Stock*), adalah saham yang memposisikan pemiliknya di paling bawah kepada pembagian dividen serta hak atas aset entitas jika entitasnya di likuidasi. (b) Saham Preferen (*Preferred Stock*), adalah sekuritas yang mempunyai ciri ciri penggabungan antara obligasi dengan *common stock*, karena bisa memperoleh profit yang tetap namun tidak bisa juga mendapatkan hasil yang diharapkan oleh para pemodal. (2) Ditinjau dari cara perawatannya, saham dibagi menjadi: (a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), merupakan sekuritas yang tidak tercatat nama pemiliknya, guna untuk mempermudah pemindahan ke investor lainnya. (b) Saham Atas Nama (*Registered Stock*), adalah sekuritas yang dicatat siapa pemiliknya, yang mana adapun sistem pemindahannya dengan melewati ketentuan yang telah ditetapkan. (3) Ditinjau dari cara kinerja perdagangannya, saham dibagi menjadi: (a) Saham Unggulan (*Blue – Chip Stock*), merupakan *common stock* disebuah badan usaha yang mempunyai kualitas yang bagus, sebagai pemimpin di industri yang serupa. Yang mana mempunyai income yang tetap dan konsisten saat membayar dividen. (b) Saham Pendapatan (*Income Stock*), merupakan *common stock* dari sebuah badan usaha yang sanggup membayar dividen yang jumlahnya lebih besar dari rata – rata dividen yang dibayarkan di periode sebelumnya. (4) Saham Pertumbuhan (*Growth Stock – Well Known*), adalah saham dari sebuah badan usaha yang mempunyai pertumbuhan income yang tinggi sebagai pemimpin di industri yang serupa dan mempunyai mutu yang berkualitas. (5) Saham Pertumbuhan (*Growth Stock – Lesser Known*), merupakan saham dari badan usaha yang tidak berfungsi sebagai pemimpin dalam industri namun memiliki karakteristik saham pertumbuhan. (6) Saham Spekulatif (*Speculative Stock*), adalah saham suatu badan usaha yang tidak mampu untuk konsisten dalam menghasilkan pendapatan yang besar diwaktu mendatang, walaupun belum terlihat pasti. (7) Saham Sklikal (*Counter Cyclical Stock*), merupakan saham yang tidak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro maupun keadaan bisnis secara universal. Nilai sekuritas biasanya dilihat dengan menggunakan empat konsep diantaranya yaitu (Permata & Ghoni, 2019): Nilai Nominal (*State Value*), Nilai Buku (*Book Value Pershare*), serta Nilai Pasar (*Market Value*).

Pasar Modal

Bisa diartikan sebagai pasar berbagai instrumen keuangan yang bersifat lama dan bisa dijualbelikan baik yang dikeluarkan oleh pihak instansi, public authority, ataupun perusahaan swasta. Saat ini pasar modal banyak digemari di beberapa negara sebab telah dijalankannya kedua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. yang mana Fungsi ekonomi sebagai penyedia fasilitas untuk pemindahan dari lender ke borrower. Sementara, fungsi keuangan sebagai penyedia dana untuk keperluan para borrowers dan lenders tanpa harus adanya keterlibatan langsung pada kepemilikan aset berwujud yang dibutuhkan oleh investasi tersebut. Adanya pasar modal, para investor mengharuskan untuk melaksanakan diversifikasi investasi, membuat portofolio sesuai dengan tingkat risiko yang sanggup ditanggung serta tingkat profit yang diinginkan (Sujana, 2017).

Secara universal, pasar modal berfungsi sebagai (Sujana, 2017) : (1) Alat penambah dana untuk usaha, Badan usaha bisa mendapatkan dana dengan menjualkan sahamnya ke pasar modal. Saham yang telah dijual akan dibeli oleh masyarakat, pemerintah, ataupun lembaga lainnya. (2) Alat pemerataan pendanaan, Dalam kurun waktu tertentu, saham yang sudah dibeli tadi akan menghasilkan dividen bagi para pembeli. Oleh sebab itu, dijualnya saham lewat pasar modal bisa dipandang sebagai alat pemerataan pendapatan. (3) Alat untuk meningkatkan daya tampung produksi, Adanya penambahan dana yang dihasilkan melalui pasar modal, maka hal ini membuat daya tampung produksi semakin meningkat. (4) Alat menciptakan sumber daya manusia eksistensi pasar modal dapat mendukung industri lain untuk muncul sehingga memberikan dampak saat terciptanya lapangan kerja baru. (5) Alat meningkatkan profit negara, Saat para shareholder (pemegang saham) mendapatkan pembagian dividen maka harus membayarkan pajaknya kepada pemerintah. Bertambahnya pajak yang masuk maka hal ini mengakibatkan meningkatnya income bagi negara. (6) Alat parameter perekonomian negara, Kegiatan dan kapasitas pembelian atau penjualan di pasar yang kian bertambah dapat memberikan petunjuk bahwa kegiatan bisnis diberbagai entitas terlaksana dengan baik. Namun, apabila kegiatan dan kapasitas pembelian atau penjualan di pasar semakin berkurang maka dapat dikatakan bahwa aktivitas bisnis diberbagai entitas tidak berjalan dengan baik. Pasar modal memiliki peran dalam suatu negara yang terdiri dari lima segi diantaranya yaitu (Sunariya, 2003:7) : (a) Sebagai sarana dalam melaksanakan transaksi jual beli untuk penentuan harga saham yang dijualbelikan. (b) Pasar modal memiliki peran untuk membagikan peluang bagi pemodal agar dapat menentukan hasil return yang diinginkan. (c) Memberikan kesempatan kepada para pemodal agar dapat menjualkan kembali sahamnya. (d) Mampu memberikan peluang kepada masyarakat agar bisa berkontribusi terhadap pertumbuhan suatu perekonomian khususnya Indonesia. (e) Biaya informasi dan transaksi surat berharga dapat dikurangi berkat adanya peran pasar modal.

Saat melaksanakan transaksi jual beli saham ataupun obligasi perlu adanya penjual dan pembeli. Pemeran pada pasar modal adalah entitas yang ingin melaksanakan kegiatan perdagangan atau investor yang ingin berbelanja instrument yang ditawarkan oleh emiten. Adapun pemeran utama yang terlibat dalam pasar modal saat proses transaksi antar pemeran ialah: (1) Emiten, merupakan entitas yang melaksanakan perdagangan sekuritas atau melaksanakan penawaran di bursa. (2) Investor, merupakan orang yang memberikan modal kemudian ditanamkan modalnya pada entitas yang melaksanakan penawaran tersebut. Mulanya terjadinya pembelian sekuritas yang ditawarkan, pemodal terlebih dahulu meneliti dan menganalisis suatu penelitian yang meliputi itikad baik badan usaha, prospek usaha emiten, serta analisis lainnya. (3) Lembaga Penunjang, Adapun kegunaannya yaitu berperan serta mendorong

berjalannya pasar modal, yang memberikan kemudahan baik bagi emiten ataupun pemodal untuk melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan pasar modal.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul & Penulis	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Kedudukan dan Fungsi PT. Kustodia Sentral Efek Indonesia (KSEI) Sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) Dalam Pasar Modal Indonesia (Fatma & Habibi, 2022)	Untuk mengetahui posisi dan kegunaan kustodian KSEI sebagai lembaga di pasar modal Indonesia serta mengapa kehadiran KSEI di pasar modal sangat penting sebagai inti dari kustodian.	Data yang dikumpulkan dievaluasi secara kualitatif dan deskriptif dalam studi literatur ini.	Berdasarkan ketentuan amanat UU No. 8 Tahun 1995, yang membahas tentang pasar modal, KSEI merupakan lembaga penyimpanan dan penyelesaian di pasar modal Indonesia yang melakukan layanan kustodian serta melayani jasa penyelesaian transaksi efek yang tertib, efisien, dan wajar.
Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia (Permata & Ghoni, 2019)	Untuk memahami bagaimana pasar modal beroperasi dalam ekonomi pasar modal Indonesia dan bahwa salah satu tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan perdagangan klaim atas operasi badan usaha sehingga bisa memiliki implikasi yang signifikan pada investasi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed - Methode, dan data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dicirikan secara deskriptif dan kualitatif.	Menurut data BEI, antara Desember 2015 hingga Desember 2017, ada tiga aksi korporasi yang menghasilkan total nilai emisi sebesar Rp. 428,62 Triliun. Dengan rincian sebagai berikut : IPO senilai Rp. 32,98 Triliun, Rights Issue senilai Rp. 197,57 Triliun, dan hasil penjualan obligasi, sukuk, dan EBA senilai Rp. 1.576,89 Triliun.

<p>Sekilas Tentang KSEI dan KPEI Dalam Implementasi Sistem Perdagangan Saham Tanpa Warkat Di Bursa Efek (Suratman, 2018)</p>	<p>Untuk membangun dan mengetahui sistem perdagangan tanpa script di bursa efek, diperlukan persetujuan KSEI dan KPEI. Dan hubungan apa yang dapat ditarik antara penyebaran sistem perdagangan tanpa rantai di bursa saham dan kemajuan teknologi informasi atau TI.</p>	<p>Teknik yang diadopsi adalah strategi kualitatif.</p>	<p>Organisasi yang mendukung penyelesaian transaksi perdagangan di bursa efek harus sepenuhnya mendukung penerapan sistem perdagangan saham scripless. Lembaga yang dimaksud adalah lembaga penyimpanan dan penyelesaian yang dilakukan oleh PT. KSEI dan Lembaga Kliring dan Penjaminan Lembaga yang dilakukan oleh PT. KPEI.</p>
<p>Konsep Pendukung Keputusan Dan Ekonomi Teknologi Informasi (Studi Kasus : PT. KSEI) (Hadisaputro, 2004)</p>	<p>Untuk mengetahui apakah KSEI terus melakukan pembaharuan dalam rangka peningkatan keamanan, efisiensi pasar modal serta menempatkan KSEI setara dengan organisasi lain yang memiliki sifat serupa diseluruh dunia dan studi kasus terbaru PT. KSEI dilakukan dengan mempertimbangkan fakta penyediaan layanan telah menerapkan dan menggunakan teknologi informasi untuk kelangsungan organisasi dan peningkatan layanan kepada client nya.</p>	<p>Data yang diambil menggunakan Pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Ketika teknologi informasi dimasukkan ke dalam sistem KSEI sendiri dan nilai ekonomi asli meningkat. Selain kinerja yang lebih baik, KSEI dapat memanfaatkan teknologi informasi persis seperti yang di prediksi setelah investasi berkat estimasi time lag yang akurat. Taktik ini tidak hanya dimaksudkan untuk menarik investor asing, tetapi juga untuk memastikan bahwa KSEI memiliki kesempatan untuk bersaing, berkembang, dan memiliki masa depan yang menjanjikan.</p>

Sumber: Data diolah (2023)

METODE

Adapun jenis penelitian yang dipilih pada penulisan ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sehingga dapat menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai peranan KSEI dalam transaksi jual beli saham dipasar modal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literatur (studi pustaka). Metode literatur atau kepustakaan (literatur research) merupakan suatu metode atau teknik saat mengumpulkan datanya diambil dari berbagai sumber yaitu seperti jurnal-jurnal, buku teks, skripsi, internet, berita, ataupun informasi lainnya. Data kemudian diksplorasi dan diklasifikasi, di reduksi untuk mendapatkan tema kalsifikasi yang selanjutnya di analisis untuk menjelaskan suatu objek dan hasil riset (Azmi *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada transaksi jual beli saham didalam pasar modal peran KSEI semakin kuat sebab KSEI berperan penting sebagai kustodian sentral yang keseluruhan saham atau efeknya di sentralisasi dan diubah menjadi bentuk catatan elektronik. Saham yang mulanya berbentuk sertifikat kemudian dibentuk menjadi catatan elektronik oleh KSEI yaitu sistem C-BEST. Adanya sistem ini, yang dicatat ialah rekening efek, maka penyelesaian transaksi menjadi lebih efektif dan efisien sebab penyelesaian transaksi hanya dilakukan dengan sistem pemindahbukuan ke rekening lainnya (penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek, salah satunya: penyimpanan efek dengan bentuk elektronik, Dibalik melaksanakan tugas pokoknya, KSEI terus membuat terobosan baru untuk mengoptimalkan pelayanan jasanya serta pengamanan dan ekonomis pada pasar modal Indonesia sehingga mampu menjadikan KSEI setara dengan lembaga yang serupa di dunia. Suratman, 2018). Adapun kegunaan dalam menggunakan jasa KSEI, salah satunya yaitu berguna bagi para pemegang rekening dalam mengadministrasikan portofolio investornya yang menjadi nasabah dengan membukakan sub rekening efek di KSEI. Dengan dibukakannya sub rekening efek tadi, nasabah yang memegang rekening sudah bisa langsung melihat portofolio mereka yang telah tersimpan di KSEI.

Berdasarkan perannya, KSEI memberikan pelayanan jasa KSEI juga telah mempersiapkan fasilitas yaitu *Online Research and Centralized Historical Data (ORCHiD)*. ORCHiD merupakan sistem daring yang menyajikan historical data dari aktivitas yang dilaksanakan oleh Pemegang Rekening C-BEST. Dengan adanya ORCHiD, Pemegang Rekening bisa mendapatkan dan mengelola data apabila diwaktu tertentu data diperlukan. Pengedaran informasi untuk seluruh pengguna jasa juga dilaksanakan oleh KSEI guna untuk mendukung kesuksesan pasar modal, misalnya menyiapkan layanan pengedaran informasi tentang aksi korporasi.

KESIMPULAN

Uriep Budhi Prasetyo selaku Direktur Utama KSEI menjelaskan bahwa perkembangan jumlah investor saham merupakan pertanda bahwa pencapaian pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan secara signifikan, terutama saat terjadinya pandemi Covid – 19 yang saat itu banyaknya karyawan yang di PHK dan pada akhirnya membuat masyarakat semakin sadar bahwa pentingnya berinvestasi di pasar modal (IndoPremier, 2022). Menurut KSEI, selain adanya sinergisme yang baik antar Self Regulatory Organization (SRO) dengan pelaku pasar modal, bertambahnya jumlah investor disebabkan karena dipermudahnya pembukaan rekening pasar modal secara daring. Dimana, KSEI telah melakukan inovasi baru untuk menunjang pertumbuhan investor, seperti simplifikasi pembukaan rekening pasar modal sejak

2019 serta peresmian platform RUPS online, yaitu EASY KSEI ditahun 2022. Menurut Pasal 55 ayat 1 UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dorongan dari KSEI diperlukan guna untuk memenuhi perannya sebagai LPP pada pasar modal Indonesia dengan menawarkan jasa kustodian sentral yang teratur, wajar, serta efisien dalam penyelesaian transaksi efek (Suratman, 2018).

KSEI merupakan salah satu lembaga dipasar modal indonesia yang memberikan pelayanan berupa jasa kustodian dan juga jasa penyelesaian suatu transaksi efek yang bersifat teratur, wajar, serta efisien dan didasarkan pada ketentuan UU yang berlaku. Berdasarkan kemajuan aktivitas transaksi jual beli di pasar modal Indonesia sangat cepat, serta pertumbuhan teknologi dan suatu sistem semakin berkembang, KSEI membuat perluasan yang berkelanjutan didasarkan pada sistem C-BEST dengan Generasi yang baru yaitu CBEST Next Generation pada tanggal 8 Agustus 2018. Perilisan C-BEST Next G adalah suatu bentuk usaha dari KSEI dalam mengembangkan pasar modal di Indonesia terlebih dari tingkat jumlah investor dan jumlah penyelesaian transaksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., Nasution, A. A., Wardayani, I. M., Supriyanto, S. R., & Hidayat, R. (2019, November). Grounded Theory in Accounting Research. In ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation, ICASI (Vol. 18, p. 449).
- CNBC Indonesia. (2020). *Investor Pasar Modal Tembus 2,68 Juta SID*. November, 2021–2023. <https://www.idxchannel.com/market-news/tumbuh-pesat-jumlah-investor-saham-di-bei-bertambah-satu-juta-di-2021>
- Fatma, S., & Habibi, M. R. (2022). Kedudukan Dan Fungsi Pt Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Sebagai Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian Dalam Pasar Modal Indonesia. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah ...*, 03(April). <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/mhs/index.php/mal/article/view/125%0Ahttp://jurnalfsh.uinsby.ac.id/mhs/index.php/mal/article/download/125/73>
- IndoPremier. (2022). *KSEI Yakin Jumlah Investor Pasar Modal Tahun Ini Tembus 10,3 Juta SID*. IPOTGO. https://www.indopremier.com/ipotgo/newsDetail.php?jdl=KSEI_Yakin_Jumlah_Investor_Pasar_Modal_Tahun_Ini_Tembus_10_3_Juta_SID&news_id=158668&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=,&halaman=1
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 5(2), 50–61.
- Ramadhani, N. (2021). *Pengertian dan Fungsi KSEI bagi Investor Indonesia - Akseleran Blog*. Akseleran. <https://www.akseleran.co.id/blog/ksei-adalah/>
- Sandrawati, Erna, S. M. & I. (2020). 1) *Program Pasca Sarjana, Magister Ilmu Hukum, Universitas Medan Area, Indonesia* 2) *Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Indonesia* 3) *Fakultas Hukum, Universitas Medan Area, Indonesia*. 1(1), 117–127.
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Suratman, S. (2018). Sekilas Tentang Ksei Dan Kpei Dalam Implementasi Sistem Perdagangan Saham Tanpa Warkat Di Bursa Efek. *Yurispruden*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.33474/yur.v1i1.811>